

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Pemerintah terus berupaya untuk memperbaiki kualitas kurikulum di Indonesia, sehingga pada saat ini telah mewajibkan sekolah dasar maupun sekolah menengah untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan usaha yang terpadu antara rekonstruksi kompetensi lulusan, kesesuaian dan kecukupan, kedalaman dan keluasan materi, revolusi pembelajaran dan reformasi penilaian. Salah satu penyempurnaan pola pikir dari Kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran peserta didik aktif-mencari semakin diperkuat oleh model pembelajaran dengan pendekatan sains) (Depdiknas, 2003).

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan belajar peserta didik secara mandiri, sehingga pengetahuan yang dikuasai adalah hasil belajar yang dilakukannya sendiri. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya menciptakan dan menumbuhkan rasa dari tidak tahu menjadi mau tahu, sehingga Kurikulum 2013 mengamanatkan pendekatan ilmiah untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Atsnan, 2013).

Mata pelajaran kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam atau sains (*physical science*) yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Salah satu pendekatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menyelidikinya sendiri. Pendekatan dengan cara penyelidikan dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama "*Inquiry*". Pada pendekatan ini apa yang kita peroleh sebagian besar didasarkan oleh hasil usaha kita sendiri atas dasar-dasar yang kita miliki. Pengajaran melalui pendekatan *inquiry* seperti ini tentunya akan membawa dampak besar bagi perkembangan mental yang positif bagi peserta didik. Sebab melalui pengajaran ini peserta didik

mempunyai kesempatan yang luas untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dibutuhkan.

Pendekatan *inquiry* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengemukakan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Peserta didik betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peran guru dalam pendekatan *inquiry* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh peserta didik sendiri.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, maka penerapan pembelajaran *inquiry* perlu adanya penunjang, salah satunya dengan menggunakan media. Media pendidikan diharapkan mampu menjadikan kelas jauh dari ketegangan sehingga akan memudahkan siswa menerima pelajaran dan diharapkan siswa lebih mudah mempelajari dan memahami isi materi dan akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam belajar serta dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga siswa dapat berkembang secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMAN 1 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang pada Januari 2017, diketahui bahwa SMA ini merupakan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Namun dalam proses pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional atau ceramah dan pemberian tugas. Metode ceramah ini kurang efektif dalam memicu keaktifan siswa, disamping juga menyebabkan kebosanan dan kejenuhan pada diri siswa. Dilihat dari hasil belajar kimia siswa pada materi sistem koloid beberapa tahun terakhir, siswa yang memenuhi nilai KKM kurang dari 60% di setiap kelas. Nilai KKM untuk mata pelajaran Kimia di SMAN 1 Karang Baru adalah 70.

Kemudian, metode konvensional ini juga membuat siswa kurang aktif dalam berinteraksi kepada siswa yang lain dikarenakan metode ini hanya berfokus pada guru. Salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat

menyelesaikan permasalahan di atas dengan menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media.

Materi koloid merupakan materi pelajaran kimia yang diberikan di kelas XI IPA SMA pada semester genap. Materi ini berisi materi yang sifatnya hafalan. Penyajian materi koloid dengan melibatkan siswa aktif bermain bersama dalam kelompoknya diharapkan mampu memberi kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Fajri dkk., 2012).

Menurut hasil penelitian Argandi, *dkk*, (2013) bahwa Pembelajaran Kimia dengan Metode Inquiry mampu meningkatkan hasil belajar siswa dimana harga t_{hitung} yang diperoleh, $t_{hitung} > t(0,05; 54) = 4,464 > 1,6725$.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maikristina, *dkk*, (2013) melalui penelitian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Malang Pada Materi Hidrolisis Garam, hasil yang didapatkan peneliti adalah bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyani (2013), menunjukkan bahwa Peningkatan kerjasama dan hasil belajar untuk mata pelajaran IPA Kelas 4 Semester 2 Tahun Pelajaran 20012/2013. Pada prasiklus kategori kerjasama tinggi yaitu 5 siswa (16,2 %), siklus 1 yaitu 11 siswa (35,5 %) dan siklus 2 yaitu 24 siswa (77,5%). Hal ini sudah mencapai indikator keberhasilan kerjasama yaitu 70% siswa mencapai kategori kerjasama tinggi. Peningkatan kerjasama dilanjutkan dengan peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat pada ketuntasan pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM (65) dari 31 siswa terdapat 24 siswa tuntas (77,4%), siklus 2 terdapat 29 siswa (93,5%). Selain itu terdapat hubungan antara kerjasama dan hasil belajar, dilihat dari hasil uji korelasi rho spearman pada siklus 1 korelasi 0,980 (hubungan sangat kuat) , siklus 2 korelasi 0,982 (hubungan sangat kuat).

Berdasarkan penelitian Nurhayati, *dkk*, (2013) disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *crossword puzzle* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (pencapaian prestasi

belajar kognitif siswa siklus I sebesar 51,64% meningkat menjadi 81,69% pada siklus II).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Mursiti, *dkk*, (2009) disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan ular tangga redoks terhadap hasil belajar kimia redoks siswa yang ditunjukkan dengan angka korelasi 0,56, dengan pengaruh 31%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan ular tangga redoks sebagai media chemo-edutainment bervisi SETS berpengaruh terhadap hasil belajar kimia redoks siswa.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Penerapan Pembelajaran Inkuiri Dengan Media Teka-Teki Silang Dan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Dan Kerjasama Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid.**

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pemahaman siswa yang masih rendah terhadap konsep yang diajarkan
2. Penyajian materi mengajar yang kurang bervariasi, membosankan dan kurang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa
3. Media yang digunakan sebagai fasilitas terbatas dan bahan pembelajaran tidak disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa
4. Hasil belajar siswa yang rendah
5. Kerjasama siswa yang rendah

1.3. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan, maka batasan masalah yang diteliti dibatasi pada :

1. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran kimia kelas XI Mia SMA Negeri 1 Karang Baru pada pokok bahasan Sistem Koloid.
2. Kurikulum yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kurikulum 2013.
3. Aspek yang dinilai pada penelitian ini yaitu aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik..

4. Model pembelajaran Inkuiri yang menggunakan media Teka-Teki Silang.
5. Model pembelajaran Inkuiri yang menggunakan media Ular Tangga.
6. Hasil belajar siswa di kelas XI semester genap pada pokok bahasan Sistem Koloid di SMA Negeri 1 Karang Baru.
7. Kerjasama di kelas XI semester genap pada pokok bahasan Sistem Koloid di SMA Negeri 1 Karang Baru.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar kimia siswa yang signifikan yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media Teka-Teki Silang dan media Ular Tangga pokok bahasan Sistem Koloid?
2. Apakah ada perbedaan kerjasama siswa yang signifikan yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media Teka-Teki Silang dan media Ular Tangga?
3. Apakah ada korelasi antara hasil belajar siswa dengan kerjasama siswa yang signifikan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media Teka-Teki Silang?
4. Apakah ada korelasi antara hasil belajar siswa dengan kerjasama siswa yang signifikan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media Ular Tangga?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar kimia siswa yang signifikan yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media Teka-Teki Silang dan media Ular Tangga pokok bahasan Sistem Koloid.

2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kerjasama siswa yang signifikan yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media Teka-Teki Silang dan media Ular Tangga.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara hasil belajar siswa dengan kerjasama siswa yang signifikan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media Teka-Teki Silang.
4. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara hasil belajar siswa dengan kerjasama siswa yang signifikan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media Ular Tangga.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

1. Bagi Guru
Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam memilih model Pembelajaran Inkuiri sebagai salah satu alternatif pembelajaran
2. Bagi Siswa
Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa serta meningkatkan minat belajarnya untuk lebih meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan bagi sekolah tempat berlangsungnya penelitian.
4. Bagi Peneliti
Hasil Penelitian ini akan menambah wawasan ,Kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan Kompetensi calon guru.

1.7. Definisi Operasional

1. Inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan – kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui , melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh

data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya (Suyanti, 2010).

2. Crossword Puzzle atau teka-teki silang (TTS) yakni puzzle yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dengan cara memasukkan jawaban tersebut ke dalam kotak-kotak yang tersedia baik secara horizontal maupun vertikal (Rahmanelli, 2008).
3. Ular Tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Di dalam papan permainan terdapat kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak terdapat sejumlah tangga dan ular yang menghubungkan dengan kotak lain (Anjani, 2012).